

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CAR, NPF, FDR AND BOPO ON THE FINANCIAL PERFORMANCE (ROA) OF BANKING IN INDONESIA

ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA) PERBANKAN DI INDONESIA

Vina Wijayanti¹⁾, Nursiam²⁾*

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200180101@student.ums.ac.id¹⁾, nur183@ums.ac.id^{2)*}

ABSTRACT

This article analyzes the influence of CAR, NPF, FDR and BOPO on banking financial performance (ROA) in Indonesia, which is the aim of this research. The sample selection method uses a purposive sampling technique at Sharia Commercial Banks registered with Bank Indonesia (BI) for the 2017-2022 period. The sample in this study consisted of 10 companies with a total sample data of 58. The data analysis technique used was multiple linear regression with the help of SPSS version 25. The results of the study showed that the NPF variable had an effect on financial performance (ROA), while CAR, FDR and BOPO did not influence on financial performance (ROA). The selection of research objects at Sharia Commercial Banks resulted in limitations in the number of samples in this research. Apart from that, the independent variables in this study can only explain 19.8% of the independent variables.

Keywords: CAR, NPF, FDR, BOPO, ROA

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) di Indonesia, yang merupakan tujuan dari penelitian ini. Metode pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) untuk periode 2017-2022. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan dengan total data sampel sebanyak 58. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), sementara CAR, FDR, dan BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Pemilihan objek penelitian di Bank Umum Syariah menghasilkan keterbatasan dalam jumlah sampel dalam penelitian ini. Selain itu, variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 19,8% dari variabilitas variabel dependen.

Kata Kunci: CAR, NPF, FDR, BOPO, ROA

PENDAHULUAN

Sistem perekonomian suatu negara erat kaitannya dengan keberadaan sektor perbankan. Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat (Simatupang & Franzlay, 2016). Sektor perbankan berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan memobilisasi dana masyarakat dengan menyalurkan kembali dalam bentuk aktivitas pemanfaatan dana atau investasi. Perbankan memiliki kewajiban untuk menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin likuiditas juga

beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang

tinggi. Sektor perbankan juga merupakan salah satu jenis sistem keuangan di Indonesia. Sistem keuangan adalah sistem yang terdiri atas lembaga jasa keuangan, pasar keuangan, dan infrastruktur keuangan, termasuk sistem pembayaran yang berinteraksi dalam memfasilitasi pengumpulan dana masyarakat dan pengalokasiannya untuk mendukung aktivitas perekonomian nasional. Dengan sistem keuangan yang stabil, ekonomi dapat terus tumbuh dan meningkatkan standar kehidupan masyarakat.

Perbankan di Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara, hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* yaitu lembaga yang mempunyai peranan untuk mempertemukan antara pemilik dana dengan pengguna dana, maka kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Pertumbuhan perbankan di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini terjadi pada bank konvensional maupun bank umum syariah. Berdasarkan data statistik perbankan dari Otoritas Jasa Keuangan per 2021, terdapat sekitar 107 bank diantaranya 4 bank BUMN, 68 bank swasta nasional, 27 bank pembangunan daerah, dan 8 bank swasta asing.

Terdapat tiga jenis perbankan di Indonesia menurut fungsinya yaitu Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dalam menjalankan usaha, dibagi lagi menjadi Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah. Saat ini, pertumbuhan dan perkembangan sistem keuangan berlandaskan Syariah Islam di Indonesia semakin maju sangat pesat. Sehingga diharapkan Bank Umum Syariah dapat memperbesar pangsa pasar yang masih tergolong kecil terhadap industri perbankan nasional. Otoritas Jasa Keuangan mendorong bank syariah menyiapkan strategi sekaligus meningkatkan *value* mulai dari *pricing* maupun pelayanan, sehingga lebih berdaya saing. Dengan begitu pertumbuhan perbankan syariah dapat berkelanjutan.

Perbankan semakin meningkatkan kinerjanya dan memulihkan kembali kepercayaan masyarakat terutama setelah krisis industri perbankan tahun 1997 dan 1998

dimana krisis ekonomi berubah menjadi krisis multidimensi. Krisis tersebut mempengaruhi di bidang ekonomi, politik, keamanan serta kepercayaan terhadap masyarakat. Sehingga sangat penting bagi perbankan untuk terus memperbaiki dan mempertahankan kepercayaan terhadap masyarakat. Sampai saat ini perbankan terus memutar otak untuk mendapatkan strategi dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat. Salah satu pilar penting dalam pencapaian *Good Corporate Governance* di perbankan Indonesia adalah aspek transparansi kondisi keuangan bank kepada publik. Dengan adanya transparansi ini, diharapkan dapat lebih meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan. Pada Pandemi COVID 19 perbankan memiliki strategi untuk beradaptasi dengan perubahan yang sangat ekstrim. Misalnya strategi agar kredit tetap tumbuh, bank akan memaksimalkan kuota kredit pemerintah yang disalurkan oleh bank yang bersangkutan. Tidak hanya itu, bank juga akan melakukan pendekatan dan ekspansi dengan mengutamakan debitur *existing*.

Berdasarkan peraturan bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif atau kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Kondisi kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangannya, apakah terjadi kenaikan atau penurunan. Dengan analisis laporan keuangan yang tepat sebuah bank dapat lebih mengoptimalkan penyusunan rencana strategis kedepannya dalam

meminimalkan risiko keuangan yang terjadi.

Menurut Suwarno & Muthohar (2018), faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah faktor permodalan, likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi operasional. Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengukur faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Zulvia (2020) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ovami (2017) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menutup risiko kerugian akibat aktivitas yang dilakukan bank dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Bank dengan CAR yang stabil akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat umum untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut. Hal ini dikarenakan bank tersebut mampu menanggung risiko dari aset yang dimiliki. CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menghadapi risiko dari kredit atau aktiva yang berisiko. Selain itu bank dengan CAR tinggi akan lebih mampu dalam membiaya kegiatan operasionalnya sehingga dapat berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan bank (Warsa & Mustanda, 2016). Penelitian Alfian & Pratiwi (2021) membuktikan bahwa

CAR berpengaruh pada ROA, tetapi menurut Warsa & Mustanda (2016) tidak terdapat pengaruh CAR terhadap ROA.

Selain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan non lancar yang diberikan oleh bank terhadap total pembiayaan yang dimiliki. Rasio tersebut sering disebut dengan kredit bermasalah artinya pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk. Rasio NPF menggambarkan tingkat risiko pembiayaan, semakin kecil rasio NPF maka semakin kecil risiko pembiayaannya sehingga akan semakin besar pula keuntungan yang didapatkan bank sedangkan semakin besar rasio NPF maka semakin besar pula risiko pembiayaannya yang artinya akan semakin kecil keuntungan yang didapatkan bank. Pada penelitian Rahmawati, Balafif, & Wahyuni (2021) menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA, namun penelitian Erlangga & Mawardi (2016) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Selain kedua variabel di atas, masih terdapat lagi variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio likuiditas yang mana menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Rasio ini membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat. Terkait dengan FDR penelitian yang dilakukan oleh Erlangga

& Mawardi (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh FDR terhadap ROA, sedangkan penelitian Pravasanti (2018) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Variabel terakhir dalam penelitian adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan apakah bank menggunakan semua faktor produksi dengan tepat guna dan berhasil guna. Rasio ini merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi. Penelitian Nanda, Hasan, & Aristyanto (2019) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA, sedangkan pada penelitian Simatupang & Franzlay (2016) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berbagai teori yang mendasari penelitian ini diantaranya adalah:

1. *Agency Theory*

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara pemilik usaha dengan manajemen usaha (pengelola). *Agency theory* merupakan suatu teori deskriptif yang berusaha untuk menerangkan tindakan dari pihak-pihak yang terlibat hubungan kontrak terhadap perubahan metode pengukuran akuntansi yang dilakukan oleh pihak perusahaan atau manajemen (Supriadi, Hasanudin, & Uzliawati, 2021). Teori ini muncul karena adanya prinsip pemisahan tugas antara manajemen dengan pemilik. adanya pemisahan tugas ini membuat pemilik sangat berharap manajemen dapat mengambil keputusan dan kebijakan terbaik dalam mengelola perusahaan sehingga dapat memaksimalkan laba yang akan diperoleh perusahaan.

2. *Signalling Theory*

Signalling theory merupakan teori yang menerangkan alasan perusahaan agar memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal perusahaan dalam kaitannya dengan asimetri informasi antara pemilik dengan manajemen (Adzim, Mira, Muhaimin, Muttiarni, & Andayani, 2021). Teori signal menggambarkan bagaimana informasi keuangan yang termuat dalam laporan keuangan dapat memberikan signal atau kabar baik signal yang baik maupun signal yang buruk tentang perusahaan tersebut. Perusahaan tentu akan berusaha memberikan signal yang baik tentang perusahaannya pada laporan keuangan yang dipublikasikannya. Laporan keuangan dengan rasio keuangan ROA yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang besar.

3. *Return on Asset*

Nanda, Hasan, & Aristyanto (2019) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan bank pada periode tertentu, dimana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. Bagi investor informasi mengenai profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah akan mempertahankan investasi di perusahaan tersebut atau mencari alternatif yang lain.

4. *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Rahmawati, Balafif, & Wahyuni (2021), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal bank agar menunjang aktiva yang menghasilkan atau mengandung resiko. Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung resiko

ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain sebagainya.

5. *Non Performing Financing*

Menurut Rahmawati, Balafif, & Wahyuni (2021) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan yang dimiliki. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.

6. *Financing of Deposit Ratio*

Financing of Deposit Ratio (FDR), Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Pravasanti (2018) rasio FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendek dan membayar kembali deposannya serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan masyarakat dengan tepat waktu. FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

7. *Badan Operasional dan Pendapatan Operasional*

Menurut Hermina & Suprianto (2014) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO maka semakin lebih baik, karea

bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.

Berdasarkan penjelasan dari dasar teori yang digunakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan bank, menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang cukup untuk menghadapi risiko kredit dan aktiva produktif berisiko (Zulvia, 2020). CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank yang lebih besar dalam mengelola risiko kredit, sehingga meningkatkan efisiensi kinerja dan profitabilitas bank. Sebaliknya, CAR yang rendah mengindikasikan kemampuan yang lemah dalam mengurangi risiko kredit, yang berdampak pada kinerja bank yang kurang efisien dalam menghasilkan laba. Penelitian oleh Rahmawati, Balafif, & Wahyuni, (2021), Alfian & Pratiwi (2021), dan Dewi (2017) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), di mana peningkatan CAR dapat memprediksi peningkatan ROA, sehingga CAR menjadi alat prediktif penting untuk menilai profitabilitas bank.. Berdasarkan uraian di atas hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)*

2. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)*

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang mengukur persentase pembiayaan bermasalah di suatu bank,

menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit yang tidak lancar (Prमितasari, Basalamah, & Hatnety, 2021). Semakin rendah NPF, semakin tinggi laba yang diperoleh bank, sementara NPF yang tinggi menunjukkan potensi kerugian akibat kredit macet. Penelitian oleh Bakti (2017) dan Erlangga & Mawardi (2016) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA), di mana peningkatan NPF dapat menyebabkan penurunan ROA, sehingga informasi NPF dapat memprediksi kinerja profitabilitas bank. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H2 : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)

3. Pengaruh *Financing of Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Financing of Deposit Ratio (FDR) mengukur sejauh mana pemberian kredit bank kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban jangka pendeknya, mencerminkan likuiditas bank Pravasanti (2018). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendek, mengembalikan dana deposan, dan memenuhi permintaan kredit secara tepat waktu. Semakin tinggi FDR, semakin besar pinjaman yang diberikan bank, yang menunjukkan potensi laba yang lebih tinggi. Sebaliknya, FDR yang rendah menunjukkan penyaluran dana yang minim, yang berhubungan dengan laba yang lebih rendah. Penelitian oleh Hakiim & Rafsanjani (2016), Pravasanti (2018), dan Rahmawati, Balafif, & Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA), di mana peningkatan FDR dapat memprediksi peningkatan

ROA. Berdasarkan uraian di atas hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : *Financing of Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*

4. Pengaruh *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Rasio BOPO, yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional, mengukur risiko operasional bank dan rentabilitasnya. Rasio ini menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola biaya operasionalnya; semakin tinggi rasio BOPO, semakin rendah laba yang dihasilkan karena bank tidak mampu menekan biaya operasional. Sebaliknya, rasio BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi yang lebih baik, meningkatkan laba dan kinerja keuangan. Penelitian oleh Alfian & Pratiwi (2021), Dewi (2017), dan Simatupang & Franzlay (2016) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA), di mana peningkatan BOPO diikuti oleh penurunan ROA, dan sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H4 : *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum dan Bank Syariah yang memenuhi kriteria sampel yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Sumber data yang diperoleh berasal dari situs web Bank Indonesia (www.bi.go.id), situs web Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), dan dari situs web

masing-masing bank. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum dan Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) untuk periode 2017-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y : *Return On Asset (ROA)*

α : Konstanta

X1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X2 : *Non Performing Financing (NPF)*

X3 : *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

X4 : *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

e : Residual Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Data dan Sampel	Total
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2017-2022	14
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) yang tidak berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan yang dibutuhkan setiap tahun 2017-2022	(3)
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) yang tidak memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian	(1)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	10
Jumlah sampel penelitian (10 x 6)	60
Data ekstrim atau outlier	2
Total data diolah	58

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan kriteria yang telah ditemukan oleh penulis sebelumnya, diperoleh sebanyak 10 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Dari 10 sampel tersebut lalu dikalikan dengan 6 tahun pengamatan, sehingga dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel. Kemudian ketika diolah data mengalami ekstrem sehingga dilakukan outlier sebanyak 2 data, sehingga data diolah sebanyak 58 sampel.

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Var	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
CAR	58	1806628 5,00	3740431 828,00	348724 999,5	5119265 10,4
NPF	58	172457,00	5995290 7,00	169177 32,09	1673540 0,45
FDR	58	6944488 4,00	1967341 235,00	803571 690,3	2889690 61,0
BOP	58	1166972 72,00	9073416 989,00	316913 6124	2323196 613
ROA	58	- 3734328 5,00	9098553 9,00	111367 98,87	2117506 0,14
Valid N	58				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dari 58 sampel yang digunakan, variabel CAR menunjukkan nilai minimum pada Bank KB Bukopin Syariah Tbk sebesar 18.066.285,00 dan nilai maksimum pada Bank Victoria Syariah Tbk sebesar 3.740.431.828,00, dengan rata-rata 348.724.999,52 dan standar deviasi 511.926.510,4, menandakan variasi data yang tinggi.

Variabel NPF memiliki nilai minimum pada Bank Tabungan Pensiunan Syariah Tbk sebesar 172.457,00 dan nilai maksimum pada Bank Central Asia Syariah Tbk sebesar 59.952.907,00, dengan rata-rata 16.917.732,09 dan standar deviasi 16.735.400,45, menunjukkan variasi data yang rendah.

Variabel FDR menunjukkan nilai minimum pada Bank Aceh Syariah Tbk sebesar 69.444.884,00 dan nilai maksimum pada Bank KB Bukopin Syariah Tbk sebesar 1.967.341.235,00,

dengan rata-rata 803.571.690,3 dan standar deviasi 288.969.061,0, menandakan variasi data yang rendah.

Variabel BOPO memiliki nilai minimum pada Bank Tabungan Pensiunan Syariah Tbk sebesar 116.697.272,00 dan nilai maksimum pada Bank Central Asia Syariah Tbk sebesar 9.073.416.989,00, dengan rata-rata 3.169.136.124 dan standar deviasi 2.323.196.613, menunjukkan variasi data yang rendah.

Sedangkan variabel ROA menunjukkan nilai minimum pada Bank KB Bukopin Syariah Tbk sebesar -37.343.285,00 dan nilai maksimum pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk sebesar 90.985.539,00, dengan rata-rata 11.136.798,87 dan standar deviasi 21.175.060,14, menandakan variasi data yang tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, Uji Normalitas diuji menggunakan uji *Central Limit Theorem* (CLT) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003). Penelitian ini jumlah n sebesar $58 > 30$. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	0,943	1,060	Bebas Multikolinieritas
NPF	0,795	1,258	Bebas Multikolinieritas
FDR	0,896	1,116	Bebas Multikolinieritas
BOPO	0,923	1,084	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Hasil pengujian pada tabel 4. menunjukkan bahwa tiap-tiap variabel bebas (*independen variable*) bebas

memiliki nilai *tolerance value* (TV) lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam peneliian ini tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig(2-tailed)	Keterangan
CAR	0,948	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
NPF	0,238	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
FDA	0,920	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
BOPO	0,381	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji rank spearman rho menunjukkan bahwa semua variabel bebas (*independen variable*) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (*independen variable*) tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	2,143

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Dari hasil perhitungan pada tabel 6. dapat diketahui bahwa nilai durbin Watson sebesar 2,143 dengan jumlah sampel 58 ($n=58$) dan jumlah variabel independen 4 ($K=4$), maka didapat nilai $dU=1,7259$. Oleh karena itu nilai DW (2,143) lebih besar dari dU (1,7259) dan kurang dari $4-1,7259$ ($4-dU$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Uji Ketepatan Model

a. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Sig.	Keterangan
0,003	Model Penelitian Layak

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Apabila menggunakan nilai signifikansi, dapat diperoleh informasi yaitu nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai

variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini berarti bahwa model penelitian layak.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji R^2

R	R Square	Adj R Square
0,505 ^a	0,255	0,198

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil tabel uji koefisien determinasi diatas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,198 atau sebesar 19,8% yang artinya Kinerja Keuangan (ROA) dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sisanya sebesar 80,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data Uji Linier Berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 menghasilkan data sebagaimana terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B.	Sig
(Constant)	20849454,14	0,017
CAR	-0,007	0,200
NPF	-0,713	0,000
FDR	0,011	0,225
BOPO	-0,001	0,220

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$ROA = 20849454,14 - 0,007CAR - 0,713NPF + 0,011FDR - 0,001BOPO + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai konstanta dengan parameter positif sebesar 20.849.454,14, mengindikasikan bahwa jika variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO diasumsikan bernilai nol, rata-rata ROA perbankan umum syariah pada tahun

2017-2022 adalah 20.849.454,14.

Pada tabel 9, koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan parameter negatif sebesar 0,007, yang berarti jika CAR meningkat 1 satuan, ROA akan menurun sebesar 0,007. Ini terjadi karena tingginya CAR menunjukkan kecukupan modal bank yang tinggi, yang cenderung menurunkan *Aktiva Tertimbang Menurut Risiko* (ATMR) dan mengurangi ROA. Sebaliknya, jika CAR menurun 1 satuan, ROA akan meningkat sebesar 0,007, karena rendahnya CAR menunjukkan kecukupan modal bank yang rendah, yang cenderung meningkatkan ATMR dan memperbesar ROA.

Dalam tabel 9, koefisien regresi *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan parameter negatif sebesar 0,713. Ini mengindikasikan bahwa jika NPF meningkat 1 satuan, ROA akan turun sebesar 0,713. Tingginya NPF menunjukkan kemampuan pengelolaan pembiayaan non lancar yang rendah, yang cenderung menurunkan total pembiayaan dan mengurangi ROA. Sebaliknya, jika NPF menurun 1 satuan, ROA akan naik sebesar 0,713. Ini karena rendahnya NPF menunjukkan kemampuan pengelolaan pembiayaan non lancar yang baik, yang cenderung meningkatkan total pembiayaan dan memperbesar ROA.

Dari tabel 9, koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan parameter positif sebesar 0,011. Ini berarti jika FDR meningkat 1 satuan, ROA akan naik sebesar 0,011. Tingginya FDR menandakan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek yang tinggi, yang cenderung meningkatkan dana yang disalurkan kepada pihak ketiga dan memperbesar ROA. Sebaliknya, jika FDR menurun 1 satuan, ROA akan turun sebesar 0,011. Hal ini karena rendahnya

FDR menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek yang rendah, yang cenderung menurunkan dana yang disalurkan kepada pihak ketiga dan mengurangi ROA.

Dari tabel 9, koefisien regresi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan parameter negatif sebesar 0,001. Ini berarti jika BOPO meningkat 1 satuan, ROA akan turun sebesar 0,001. Tingginya BOPO menandakan kemampuan dalam kinerja operasional yang tinggi, yang cenderung menurunkan beban operasional dan mengurangi ROA. Sebaliknya, jika BOPO menurun 1 satuan, ROA akan naik sebesar 0,001. Hal ini karena rendahnya BOPO menunjukkan kemampuan dalam kinerja operasional yang rendah, yang cenderung meningkatkan beban operasional dan memperbesar ROA.

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

Model	Thitung	Sig.	ttabel	Keterangan
CAR	-1,296	0,200	1,67356	Ditolak
NPF	-4,238	0,000	1,67356	Diterima
FDR	1,229	0,225	1,67356	Ditolak
BOPO	-1,242	0,220	1,67356	Ditolak

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel 10 diatas, diperoleh besarnya nilai signifikan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1,296 < 1,67356$). Maka Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) tidak terbukti atau **H1 ditolak**.

Berdasarkan tabel 10 diatas, diperoleh besarnya nilai signifikan variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-4,238 > 1,67356$).

Maka Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) terbukti atau **H2 diterima**.

Berdasarkan hasil uji t statistik pada tabel 10 diatas, diperoleh besarnya nilai signifikan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,225 lebih besar dari 0,05 ($0,225 > 0,05$) dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,229 < 1,67356$). Maka Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) tidak terbukti atau **H3 ditolak**.

Berdasarkan hasil uji t statistik pada tabel 10 diatas, diperoleh besarnya nilai signifikan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,220 lebih besar dari 0,05 ($0,220 > 0,05$) dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1,242 < 1,67356$). Maka Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) tidak terbukti atau **H4 ditolak**.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8, maka diketahui nilai signifikansi dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1,296 < 1,67356$). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) tidak terbukti atau **H1 ditolak**.

Tidak berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dapat disebabkan oleh adanya upaya manajemen untuk

menjaga agar tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ada pada perbankan syariah berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Central yang artinya tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap sesuai dengan ketaatan yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI). Serta modal yang dimiliki oleh bank diinvestasikan dalam bentuk asset yang tidak likuid sehingga secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dengan demikian besar kecilnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlangga & Mawardi (2016), Hakiim & Rafsanjani (2016), Warsa & Mustanda (2016), Dewi (2017), Janah & Siregar (2018), Pravasanti (2018), Nanda, Hasan, & Aristyanto (2019), Sofyan (2019), Das, Husni, Rahim, & Elfarisy (2020), Adzim, Mira, Muhaimin, Muttiarni, & Andayani (2021), Lutfi & Santosa (2021), Astuti (2022), dan Destiani, Mayasari, Tamara, & Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang & Franzlay (2016), Alfian & Pratiwi (2021), Pramitasari, Basalamah, & Hatnety (2021), Rahmawati, Balafif, & Wahyuni (2021), yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil analisis pada penelitian ini terhadap variable *Non Performing Financing* (NPF) membuktikan bahwa

nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-4,238 > 1,67356$). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) terbukti atau **H2 diterima**.

Tinggi rendahnya rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki oleh Bank Syariah mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROA). Ketika rasio *Non Performing Financing* (NPF) oleh sebuah bank semakin tinggi, sehingga kredit yang disalurkan memiliki tingkat kemacetan kredit yang semakin tinggi. Hal ini menandakan bahwa manajemen pembiayaan yang dilakukan bank yang bersangkutan buruk. Begitu sebaliknya, semakin rendah rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka kinerja bank semakin baik dalam hal pengelolaan manajemen pembiayaan. Hal utama yang dilakukan bank apabila *Non Performing Financing* (NPF) tinggi yaitu dengan mengevaluasi kinerja bank dengan menghentikan sementara pembiayaan sehingga berkurangnya *Non Performing Financing* (NPF) tidak berimbas pada keuntungan atau return yang diperoleh bank. Dengan demikian rasio *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Das, Husni, Rahim, & Elfarisy (2020), Lutfi & Santosa (2021), dan Rahmawati, Balafif, & Wahyuni (2021) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlangga & Mawardi (2016), Simatupang & Franzlay (2016), Janah & Siregar (2018),

Pravasanti (2018), Fadhilah & Suprayogi (2019) Pramitasari, Basalamah, & Hatnety (2021) Supriadi, Hasanudin, & Uzliawati (2021), Astuti (2022), dan Destiani, Mayasari, Tamara, & Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,225 atau lebih besar dari 0,05 ($0,225 > 0,05$) dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,229 < 1,67356$). Sehingga hipotesis yang menyatakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) tidak terbukti atau **H3 ditolak**.

Tingkat rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak akan dijadikan bahan pertimbangan pihak bank dalam perolehan keuntungan atau laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap pembiayaan yang diberikan tidak mempengaruhi keuntungan pada bank. Hal tersebut disebabkan karena bank tidak mampu menyalurkan kredit dengan baik sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan kerugian pada bank sehingga menjadikan pembiayaan yang kurang efektif. Dengan demikian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak terdapat pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hakiim & Rafsanjani, 2016) (Pravasanti, 2018), (Fadhilah & Suprayogi, 2019) (Adzim, Mira, Muhaimin, Muttiarni, & Andayani, 2021), (Lutfi & Santosa, 2021), (Pramitasari, Basalamah, &

Hatnety, 2021), (Rahmawati, Balafif, & Wahyuni, 2021), dan (Astuti, 2022), yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erlangga & Mawardi, 2016), (Simatupang & Franzlay, 2016), (Janah & Siregar, 2018), (Das, Husni, Rahim, & Elfariy, 2020), (Supriadi, Hasanudin, & Uzliawati, 2021), dan (Destiani, Mayasari, Tamara, & Setiawan, 2023) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Pengaruh Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan analisis pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,220 atau lebih besar dari 0,05 ($0,220 > 0,05$) dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1,242 < 1,67356$). Sehingga hipotesis menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) tidak terbukti atau **H4 ditolak**.

Pada penelitian ini tinggi rendahnya Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak akandijadikan bahan pertimbangan pihak bank dalam memperoleh profitabilitas. Tingginya rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa ketidakmampuan dalam mengelola sumber dana dan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Hal ini dapat disebabkan karena terjadi peningkatan biaya operasional yang tidak diikuti peningkatan pendapatan operasional. Kenaikan Beban Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) mengindikasikan bahwa semakin tidak efisien karena semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan melebihi pendapatan operasionalnya, sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan terhadap laba bank. Dengan demikian Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak terdapat pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2017), (Sofyan, 2019), (Adzim, Mira, Muhaimin, Muttiarni, & Andayani, 2021), (Alfian & Pratiwi, 2021), (Lutfi & Santosa, 2021), (Pramitasari, Basalamah, & Hatnety, 2021), (Astuti, 2022), dan (Destiani, Mayasari, Tamara, & Setiawan, 2023) yang menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian oleh (Hakiim & Rafsanjani, 2016), (Simatupang & Franzlay, 2016), (Janah & Siregar, 2018), (Fadhilah & Suprayogi, 2019), (Nanda, Hasan, & Aristyanto, 2019), (Das, Husni, Rahim, & Elfarisy, 2020), dan (Rahmawati, Balafif, & Wahyuni, 2021) yang membuktikan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2022, simpulannya adalah sebagai berikut: CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara NPF berpengaruh secara negatif terhadap ROA. Namun, FDR dan BOPO tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penelitian ini

memiliki keterbatasan, seperti penggunaan sampel yang terbatas hanya pada jenis bank tertentu dan variabel yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variabilitas ROA. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan sampel yang lebih representatif dari berbagai jenis bank dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi ROA, seperti ukuran bank, Net Interest Margin (NIM), BI Rate, Inflasi (IHK), dan Nilai Tukar Valuta Asing.

Daftar Pustaka

- Adzim, f., mira, muhaimin, muttiarni, & andayani, s. (2021). Effect rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada pt. Bank rakyat indonesia syariah periode 2015-2019. *Jurnal ekonomi & ekonomi syariah*, 4(2), 1368-1380.
- Alfian, m., & pratiwi, a. (2021). Pengaruh car, bopo, npl, dan ldr terhadap roa pada pt bank rakyat indonesia (persero) tbk. *Jurnal ekonomi dan bisnis dharma andalas*, 23(2), 299-307.
- Astuti, r. P. (2022). Pengaruh car, fdr, npf, dan bopo terhadap profitabilitas perbankan syariah. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 3213-3223.
- Bakti, n. S. (2017). Analisis dpk, car, roa dan npf terhadap pembiayaan pada perbankan syariah. *Jurnal bisnis & manajemen*, 17(2), 15-28.
- Das, n. A., husni, t., rahim, r., & elfarisy, f. (2020). The influence of car, npf, fdr and bopo to return on asset in indonesia islamic bank on the indonesian stock exchange. *Jurnal ilmiah manajemen*, 418-431.
- Destiani, i. R., mayasari, i., tamara, d. A., & setiawan. (2023). Pengaruh car, npf, fdr dan bopo terhadap profitabilitas bprs di indonesia.

- Journal of applied islamic economics and finance*, 356-372.
- Dewi, a. S. (2017). Pengaruh car, bopo, npl, nim, dan ldr terhadap roa pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di bea periode 2012-2016. *Jurnal pundi*, 01(03), 223-236.
- Erlangga, o. P., & mawardi, i. (2016). Pengaruh total aktiva, capital adequacy ratio (car), finance to deposit ratio (fdr) dan non performing financing (npf) terhadap return on assets (roa) bank umum syariah di indonesia periode 2010-2014. *Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan*, 3(7), 561-574.
- Fadhilah, a. R., & suprayogi, n. (2019). Pengaruh fdr, npf dan bopo terhadap return to asset pada perbankan syariah di indonesia. *Jurnal ekonomi syariah teoridan terapan*, 2369-2380.
- Hakiim, n., & rafsanjani, h. (2016). Pengaruh internal capital adequacy ratio (car), financing to deposit ratio (fdr) dan biaya operasional per pendapatan operasional (bopo) dalam peningkatan profitabilitas industri bank syariah di indonesia. *Jurnal perbankan syariah*, 1(1), 60-74.
- Hermi, r., & suprianto, e. (2014). Analisis pengaruh car, npl, ldr, dan bopo terhadap profitabilitas (roe) pada bank umum syariah. *Jurnal akuntansi indonesia*, 3(2), 129-142.
- Janah, n., & siregar, p. A. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia. *At-tawassuth*, 621-641.
- Lutfi, a., & santosa, m. (2021). Analisis pengaruh car, bopo, npf dan fdr terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *Business and economics conference in utilization of modern technology*, 519-535.
- Nanda, a. S., hasan, a. F., & aristyanto, e. (2019). Pengaruh car dan bopo terhadap roa pada bank syariah pada tahun 2011-2018. *Islamic banking and finance journal*, 3(1), 19-32.
- Ovami, d. C. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank konvensional pada bursa efek indonesia. *Jurnal akuntansi dan bisnis*, 3(1), 15-25.
- Pramitasari, m., basalamah, m. R., & hatnety, a. I. (2021). Pengaruh car, npf, bopo, dan fdr terhadap kinerja keuangan (studi pada bank umum syariah di indonesia tahun 2015-2019). *E-jurnal riset manajemen prodi manajemen*, 10(5), 108-121.
- Pravasanti, y. A. (2018). Pengaruh npf dan fdr terhadap car dan dampaknya terhadap roa pada perbankan syariah di indonesia. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 4(3), 148-159.
- Rahmawati, u. A., balafif, m., & wahyuni, s. T. (2021). Analisis pengaruh car, npf, fdr, bopo dan nom terhadap kinerja keuangan (roa) pada bank umum syariah periode 2015-2019. *Bharanomics*, 2, 93-106.
- Simatupang, a., & franzlay, d. (2016). Capital adequacy ratio(car), non performing financing (npf), efisiensi operasional (bopo) dan financing deposit ratio (fdr) terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia. 4(2), 466-485.
- Sofyan, m. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank perkreditan rakyat (bpr) di provinsi jawa timur. *Jurnal inspirasi bisnis & manajemen*, 3(1), 63-76.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif, kualitatif dan kombinasi dan r&d edisi ketiga*. Bandung: alfabeta.
- Supriadi, a., hasanudin, a. I., & uzliawati, l. (2021). Pengaruh

corporate governance, financing to deposit ratio dan non-performing financing terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan capital adequacy ratio sebagai variabel intervening. *Jurnal riset akuntansi tirtayasa*, 6(2), 93-105.

Suwarno, r. C., & muthohar, a. M. (2018, juni). Analisis pengaruh npf, fdr, bopo, car dan gcg terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di indonesia periode 2013-2017. *Bisnis*, 6(1), 94-117.

Warsa, n. M., & mustanda, i. K. (2016). Pengaruh car, ldr dan npl terhadap roa pada sektor perbankan di bursa efek indonesia. *Jurnal manajemen unud*, 5(5), 2842-2870.

Zulvia, y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah di indonesia. *Jurnal benefita*, 5(1), 50-61